

**KORELASI PENERAPAN *REINFORCEMENT*
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V MIS MUHAMMADIYAH SICINI KECAMATAN
PARIGI KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

RESKYANI SR
NIM 20600109031

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Masasiswi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reskyani SR

Nim : 20600109031

Tempat/Tgl. Lahir : Selayar, 14 April 1991

Prodi/Konsentrasi : PGMI/IPA

Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1

Alamat : Jl. St. Alauddin

Judul : *Korelasi penerapan Reinforcement dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata-Gowa, Nopember 2016

Penyusun



Reskyani SR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Reskyani SR**, NIM: 20600109031, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, Nopember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Chaeruddin B, M. Pd. I
NIP. 19520315 197612 1 001



Dr. Umar Sulaiman, M.Pd
NIP. 19720803 199803 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul '*Korelasi Penerapan Reinforcement dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa*' yang disusun oleh saudara Reskyani SR, NIM : 2060010931, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang di selenggarakan pada hari rabu 30 November 2016, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa 30-November-2016

DEWAN PENGUJI:

(Sesuai SK Dekan No.981 Tahun 2016)

Ketua	: Dr.Muhammad Yahdi, M. Ag	(.....)
Sekretaris	: Usman, S.Ag, M. Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Suddin Bani,M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. M. Shabir U. M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Chaeruddin B, M. Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Umar Sulaiman, M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar


Dr.H. Muhammad Amri, Lc, M. Ag
NIP. 19730120 200312 1 001

8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satui persatu yang telah banyak memberikan kepada penulis selama kulia hingga penulis skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penyusunan serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Samata-Gowa, Nopember 2016

Penulis:



Reskyani SR

NIM 20600109031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1 - 14
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis	8
D. Defenisi Operasional Variabel dan ruang lingkup penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15 - 35
A. <i>Reinforcement</i> (Penguatan).....	15
B. Motivasi Belajar.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36 - 47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Pengolahan dan Analisis data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48 - 72
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Profil MIS Muhammadiyah Sicini	48
2. Deskriptif Penerapan <i>Reinforcement</i> Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	54
3. Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa .	60

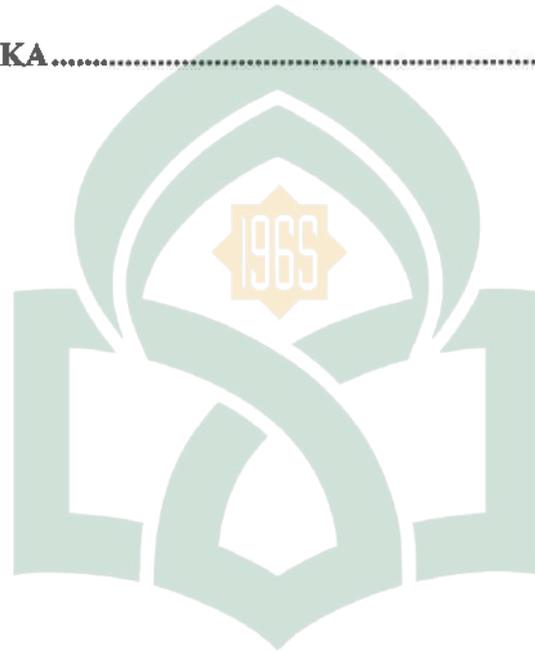
4. Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa ...	65
B. Pembahasan ...	70

BAB V PENUTUP 73 - 76

A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	75

DAFTAR PUSTAKA 77 - 78

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Hal
1.1	Koefisien Korelasi	44
2.1	Keadaan Guru MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	50
2.2	Keadaan Siswa MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	51
2.3	Keadaan Prasarana MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	52
2.4	Keadaan Saran MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	53
2.5	Skor Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	55
2.6	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden	58
2.7	Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean	58
2.8	Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi	59
2.9	Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	60
2.10	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden	63
2.11	Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean	63
2.12	Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi	64
2.13	Penolong Untuk Menghitung Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	66
2.14	Koefisien Korelasi	69

ABSTRAK

Nama : Reskyani SR
NIM : 2060010931
Judul Skripsi : Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas mengenai Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Terhadap dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini, 1) Bagaimana penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?, 2) bagaimana motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?, 3) Apakah ada korelasi penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Apakah ada korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian kuantitatif*. Subjek penelitian ini adalah guru Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 orang sebagai responden. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar dokumentasi.

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu 0,99 yang menunjukkan pada tabel koefisien korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat antara keduanya, hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. berdasarkan kaidah koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,99 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga $r_{tabel} = 0,374$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,99 > 0,374$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $37,11 > 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas yakni manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kecerdasan, keterampilan, budi pekerti yang luhur berkepribadian yang kuat serta mempunyai wawasan kebangsaan dan bertanggung jawab akan kemajuan bangsa.

Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Guru merupakan faktor penting dalam pembangunan; mereka berada dalam suatu kedudukan yang istimewa untuk mematahkan lingkaran kemiskinan, kebodohan dan prasangka dengan cara yang mungkin bisa diterima oleh penduduk yang bersangkutan; sementara efek berganda dari pekerjaan mereka yang

¹Republik Indonesia, *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

menonjolkan mereka sebagai investasi berharga disaat kita menghadapi tuntutan-tuntutan berat dengan sumber-sumber daya yang terbatas.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Apa yang harus dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial yang lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, didalam maupun diluar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Dimana dan kapan saja dia selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.

Sementara Belajar adalah perbuatan yang kompleks, berproses melalui serangkaian kejadian internal dalam diri pelajar. Karena itu, proses belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap yang relatif konstant dan berbekas.²

²Noehi Nasution, dkk; *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. dan Universitas Terbuka, 1991), h. 34.

Peran guru terutama pada jenjang pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang dengan memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Peran guru dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Peran guru yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran yang baik di sekolah. Karena itu bimbingan dan pengarahan dari seorang guru mutlak diperlukan oleh peserta didik untuk memacu diri dalam belajar, sehingga kehadiran guru bagi peserta didik merupakan suatu hal yang sangat diharapkan dalam membangkitkan minat peserta didik dalam belajar.

Pendidikan di sekolah berlangsung dalam suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai faktor yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan itu ditandai dengan adanya kegiatan yang bersifat edukatif dan manusiawi antara pendidik dan peserta didik. Pemberdayaan seluruh potensi peserta didik hanya dapat dilakukan bila guru memiliki kemampuan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam bidang ilmu yang dilakoninya. Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif disebut kompetensi. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, dan sebagai

hendaknya dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata sehingga bermakna dalam kehidupan siswa. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam mewujudkannya karena guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, sehingga guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang⁴. Sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang strategis bagi upaya pembentukan sumber daya pembangunan yang potensial.

Usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan hanya mungkin dicapai bila guru mampu memainkan perannya sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, Peran guru yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran dengan baik di sekolah, digambarkan oleh Kunandar sebagai berikut:

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh

⁴Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 125.

terlaksananya proses pembelajaran dengan baik di sekolah, digambarkan oleh Kunandar sebagai berikut:

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁵

Dalam pendidikan proses transfer ilmu pengetahuan guru terhadap peserta didik berlangsung dalam situasi pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru memegang peranan utama dalam proses pendidikan. Bruce Joyce dan Marshal Weil dalam bukunya *Models of Teaching* mengklarifikasi proses pembelajaran sebagai peristiwa yang memaparkan interaksi ilmu pengetahuan antara guru dengan peserta didik dan mengemukakannya dalam bentuk model mengajar.

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, di balik materi yang dapat di sajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 40

menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri.

Lebih jauh Weil dan Joyce mengemukakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu komponen penting pembelajaran adalah mengajar. Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Konteks ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar peserta didik.

Sikap dan profesionalisme guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru pada jenjang pendidikan tertentu, sehingga dapat memberdayakan seluruh potensi peserta didik. Hal itu dapat dilakukan bila guru memiliki kompetensi. Kompetensi dalam sertifikasi guru saat ini dibedakan atas; kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁶ Kompetensi tersebut dianggap wajib dimiliki oleh seorang guru agar dapat menunaikan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya.

Penerapan *reinforcement* (penguatan) guru sangat dibutuhkan guna meningkatkan motivasi siswa dalam menerima materi yang diberikan. Dari

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 72.

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk *reinforcement* (penguatan) dalam hal pemberian materi ajar kepada siswa. Dengan *reinforcement* (penguatan) guru maka motivasi siswa dalam belajar semakin tinggi.

Dalam kenyatannya peneliti menemukan bahwasanya *reinforcement* (penguatan) seperti ini, juga kerap terjadi di MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Guru sangat jarang memberikan *reinforcement* (penguatan) kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar dalam kelas tidak menambah pengetahuan siswa secara baik. Sehubungan dengan hal ini ada *reinforcement* (penguatan) dan motivasi tersendiri bagi penulis yang ingin mengkaji sejauh mana pengaruh *reinforcement* (penguatan) guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar khususnya di MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang difokuskan pada salah satu pendekatan pengajaran yang sering digunakan oleh para pendidik yaitu pendekatan penguatan atau *reinforcement*. Pendekatan ini sebagai salah satu komponen keterampilan pengajaran dianggap menarik dalam mencapai tujuan pengajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat rumusan masalah yang sekaligus menjadi batasan objek penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran peserta didik kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?
3. Apakah ada korelasi penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teoritis yang bersifat sementara terhadap permasalahan, kebenarannya dapat dibuktikan melalui data lapangan atau data empiris.⁷ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul.⁸ “Terdapat korelasi antara penerapan *Reinforcement* dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”.

⁷ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet.III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 80

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-sipotesis, yakni bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Nol berarti keberadaannya tidak ada. Disebut hipotesis nol (H_0) karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif (H_a), hipotesis ini adalah harapan berdasarkan teori.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

Ho: Berlaku jika tidak ada korelasi antara penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Ha: berlaku jika ada korelasi antara penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai. atau sebagai ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya berubah-ubah sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Penelitian ini mengandung dua variabel utama, yaitu penerapan *Reinforcement* sebagai variabel bebas, dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Variabel X adalah “Reinforcement” (penguatan) merupakan salah satu model penerapan dalam mengajar. “Reinforcement” (penguatan) merupakan bentuk respon secara keseluruhan, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (feedback) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.⁹

Variabel Y Adalah Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi juga bermakna kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, dalam menentukan kerangka dasar tujuan dan perilaku dirinya untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

E. Kajian Pustaka UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Rahmiwati Radjab, dalam skripsi yang berjudul korelasi antara keterampilan reinforcement (penguatan mengajar) dengan motivasi siswa SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar, 2013 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran RI Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan

⁹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses belajar mengajar* (cet. XV; Bandung: Rosda karya, 2012), h.58

¹⁰ M.A Nasution, *system pemberian balikan dan motivasi berprestasi* (cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.72

bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar reinforcement (penguatan mengajar) dengan motivasi belajar siswa SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar¹¹.

Oktavika Trihesty, Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) terhadap hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Binaan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang; 2015. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, korelasi dan koefisien determinasi. Dengan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Daerah Binaan V Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015. Ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,405 dan koefisien determinasi (R^2) 16,4%. Disarankan sebaiknya penguatan tetap diberikan kepada siswa agar hasil belajar bisa tercapai secara maksimal. Selain itu, penguatan harus tetap sasaran dan sesuai dengan kondisi siswa agar penguatan menjadi efektif¹².

Novita Ardiyansari, skripsi Hubungan keterampilan memberikan penguatan Verbal dan penguatan nonverbal dengan motivasi belajar siswa kelas V

¹¹ Rahmawati Radjab, *Korelasi antara keterampilan reinforcement (penguatan mengajar) dengan motivasi siswa SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar*, Universitas Veteran RI Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; 2013

¹² Oktavika Trihesty, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) terhadap hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Binaan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang; 2015

SD negeri Se-Gugus II kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa penguatan verbal dan penguatan nonverbal dengan motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi 0,944. Dari hasil tersebut berarti bahwa tingkat hubungan keterampilan memberikan penguatan verbal dan penguatan nonverbal dengan motivasi belajar signifikan, sehingga ada hubungan antara keterampilan memberikan penguatan verbal dan penguatan nonverbal dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus II kecamatan Kretek Kabupaten Bantul¹³.

Terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu lokasi dan sampel yang diamati terdapat perbedaan yang signifikan antara Rahmiwati Radjab, Oktavika Trihesty, dan Novita Ardiyansari yang berpengaruh pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan *reinforcement* (penguatan) dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar pada siswa kelas V, ada hubungan antara *reinforcement* (penguatan) dengan motivasi belajar.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui *reinforcement* (penguatan) guru MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

¹³ Novita Ardiyansari, *Hubungan keterampilan memberikan penguatan Verbal dan penguatan nonverbal dengan motivasi belajar siswa kelas V SD negeri Se-Gugus II kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*, Skripsi Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan SD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

- c. Untuk mengetahui signifikansi korelasi antara penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Manfaat penelitian di bawah ini adalah sebagai berikut:

- Teoritis:

Membuktikan teori yang ada tentang *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar.

- Praktis:

a. Dapat memberikan pemahaman ilmiah tentang *reinforcement* (penguatan) terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

c. Dapat dijadikan sebagai bahan komparatif bagi peneliti berikutnya, serta menjadi bahan masukan minimal berupa bacaan bagi para pecinta ilmu pengetahuan, khususnya bagi tenaga pengajar yang menginginkan terciptanya kondisi belajar yang efektif dengan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik: Peserta didik dapat lebih fokus memahami motivasi belajar yang dimiliki dalam mencari kecenderungan belajar.

e. Bagi Pengajar: sebagai bahan masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pengetahuan tentang penerapan *reinforcement*

(penguatan) dasar peserta didik serta mendapatkan cara yang efektif dalam menyajikan pelajaran bagi peserta didik.

- f. Bagi Instansi Pendidikan: Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pelajaran, sekaligus sebagai bahan pertimbangan agar *reinforcement* (penguatan) peserta didik dapat dikembangkan.
- g. Bagi Peneliti: Memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon pengajar tentang *reinforcement* (penguatan) untuk memotivasi belajar peserta didik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Reinforcement* (Penguatan).

Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya. Kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan dalam proses belajar-mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru.¹ Penguatan juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

“Reinforcement” (penguatan) merupakan salah satu model keterampilan mengajar. Ia merupakan bentuk respon secara keseluruhan, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (feedback) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Reinforcement menurut B.F. Skinner adalah proses dimana stimulus meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang telah dimunculkan.²

Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan (reinforcement). Jika suatu perbuatan belajar mencapai

¹ Hasibuan dan moedjiono, *Proses belajar mengajar* (cet. XV; Bandung: Rosda karya, 2012), h.58

² Skinner, B. *Science and Human Behavior*. (New york; Macmilan, 1953)

tujuan, maka terhadap perbuatan itu perlusegera diadakan pengulangan kembali setelah beberapa waktu kemudian, sehingga hasilnya lebih baik. Penguatan perlu dilakukan pada setiap tingkat pengalaman belajar.³

Tindakan tersebut dimaksudkan untuk membesarkan hati para peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar. Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perhatian para peserta didik terhadap pelajaran;
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar;
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membimbing tingkah laku peserta didik yang produktif;
- d. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar;
- e. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi.

Sedangkan prinsip Reinforcement adalah :

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Kebermaknaan
- c. Menghindari penggunaan respon yang negatif.
- d. Dapat bersifat pribadi atau kelompok.

Beberapa komponen keterampilan memberi penguatan adalah:

- a. Penguatan verbal

³ Rahim Abd., *Solusi Belajar Efektif* dan (cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2012), h. 41

Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contoh “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain-lain

b. Penguatan gestural

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”, dan lain-lain.

c. Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa. Sering gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.

d. Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa. Sering kali untuk anak-anak yang masih kecil guru mengusap rambut kepala siswa.

e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan.

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.

f. Penguatan berupa tanda atau benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain: komentar tertulis pada bentuk pekerjaan, pemberian perangkai, mata uang koleksi, bintang, permen, dan sebagainya.⁴

Adapun cara menggunakan komponen;

- a. Dalam menggunakan komponen harus bervariasi.
- b. Pemberian penguatan lebih baik dilakukan secara langsung dan segera
- c. Untuk keperluan tertentu penggunaan penguatan secara tidak penuh dapat diberikan, misalnya kepada siswa yang menjawab salah, penguatan diberikan kepada usaha siswa dalam menjawab, dan bukan pada kualitas jawaban. Perbuatan guru ini segera dilanjutkan dengan meminta siswa pertama untuk menirukan jawaban atau memberikan pertimbangan kepada jawaban temannya.

⁴ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses belajar mengajar*, h.58

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tak beralasan dan tak karuan serta terlampau sering diberikan, hilang artinya. Dalam percobaan-percobaan ternyata bahwa pujian lebih bermanfaat daripada hukuman atau celaan. Guru hendaknya mencari hal-hal pada setiap anak yang dapat dipuji, seperti tulisannya, ketelitiannya, tingkah laku, dan sebagainya. Pujian memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi harga diri anak.⁵

Memberi penguatan merupakan tingkah laku yang mudah diucapkan tetapi sukar dilakukan. Oleh karena itu latihan-latihan yang intensif perlu dilakukan oleh guru.⁶

Berdasarkan uraian di atas, sehingga tugas guru tidak terbatas hanya mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengembangkan seluruh aspek pribadi anak yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor melalui proses pendidikan. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, maka guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.⁷

⁵ S.Nasution, M. A., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet. III, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 81

⁶ Hasibuan dan moedjiono, *Proses belajar mengajar*, h.60

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 54.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentu kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.⁸

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan arah, keinginan, intensitas, dan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebiasaan dan keingintahuan terhadap sesuatu.⁹

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.¹⁰

Banyak para ahli mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta,2005), h.114..

⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Cet.II ; Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 3.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 141.

pendorong yang mengubah energi dalam seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mc.Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* dijelaskan bahwa “ *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*“ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹

Di dalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada 3 unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam system pencernaan maka timbul motif lapar.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia tertarik pada

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.159

masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan tumpul dan kata-katanya akan lancar dan cepat keluar.

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan dalam energi dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah untuk mencapai tujuan. Misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan rajin belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti les.¹²

Motivasi menurut penulis adalah munculnya dorongan yang ada dalam diri untuk melakukan sesuatu demi mencapai sebuah tujuan.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahasiswa kata "Belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* h.159

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2.

Selanjutnya belajar menurut Muhibbin Syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan Psikomotor.

3. Macam-macam motivasi.

Membicarakan macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari 2 sudut pandang, yakni berasal dari dalam pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “Motivasi ekstrinsik”.

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 68.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan sangat dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa akan datang.¹⁵

Hamzah B. Uno memaparkan isi yang terkandung dalam motivasi intrinsik adalah sebagai berikut :

- 1) Penyesuaian tugas dan minat.
- 2) Perencanaan yang penuh variasi.
- 3) Umpan balik atas respons siswa.
- 4) Kesempatan respons peserta didik yang aktif.
- 5) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.¹⁶

Jadi perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

b. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h.116

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, h. 9

perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.¹⁷

Oemar Hamalik menambahkan motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat dan perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.¹⁸

Berikut ini Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya* memaparkan isi yang terkandung dalam motivasi ekstrinsik, adalah sebagai berikut :

- 1) Penyesuaian tugas dan minat.
- 2) Perencanaan yang penuh variasi.
- 3) Respons siswa.
- 4) Kesempatan peserta didik yang aktif.
- 5) Kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya.
- 6) Adanya kegiatan yang menarik dalam pelajaran.¹⁹

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h.117

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 163.

¹⁹ Hamzah. B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, h.9

4. Prinsip-prinsip motivasi belajar.

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* di kalangan murid-murid.

Menurut Kenneh H.Hover, yang dikutip dari buku Oemar Hamalik, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi itu sudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan yang akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang akan dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan oleh guru.

- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*eksternal reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju demoralisasi.
- 15) Setiap murid memiliki tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- 16) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreatifitas murid.²⁰

²⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, h. 163-166.

5. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, adalah sebagai berikut :

- a. Memberi angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.
- b. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi. Pemberian hadiah ini bertujuan agar anak didik termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar

yang mereka capai. Tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

- c. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.
- d. Memberi Ulangan para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat retinitis.
- e. Mengetahui Hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- f. *Ego-Involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

- g. Memberi ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh- jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- h. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.
- i. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- j. Hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif.
- k. Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.
- l. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

- m. Tujuan yang diakui diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.²¹

6. Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran.

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa .
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- i. Menggunakan simulasi dan permainan.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007), h.92-95.

- j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- n. Memperpadukan motif- motif yang kuat.
- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- p. Merumuskan tujuan- tujuan sementara.
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- t. Memberikan contoh yang positif.²²

7. Fungsi motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama – sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, h.34-37.

penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan

sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.²³

8. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain adalah :

a. Peran motivasi dalam membentuk penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak didik.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 122-124.

menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Dalam melakukan suatu penelitian, cara atau prosedur dalam melakukan penelitian sangatlah penting dalam upaya memformat jalannya kegiatan penelitian.

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

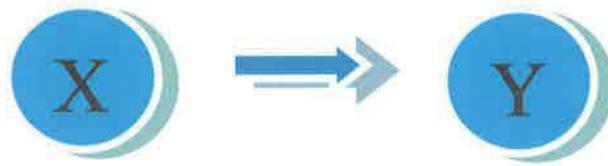
Jenis penelitian yang digunakan yaitu *penelitian kuantitatif* yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau hubungan itu.² Antara korelasi Penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Secara umum, bentuk diagramatik dari model penelitian ini yaitu:

¹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.313



Keterangan:

X adalah Penerapan *Reinforcement*.

Y adalah Motivasi belajar

B. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³

Pengertian populasi juga dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa populasi adalah “Totalitas semua nilai yang mungkin hasil hitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristinya.

³ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 61

⁴ Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah- Skripsi- Tesis dan Disertasi* (Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h.71.

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵ Jumlah populasi pada penelitian ini tidak lebih dari 100 maka peneliti menggunakan sampel jenuh⁶. Jadi disimpulkan bahwa jumlah siswa yang akan menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 30 orang siswa.

C. *Metode Pengumpulan Data*

Untuk memperoleh data di lapangan maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data perlu ada teknik pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 62

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 134

1. Angket

Angket menurut Suharsimi Arikunto adalah Kuesioner yang berarti sebuah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh orang yang di ukur (responden).⁷ Teknik angket ini adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang didalamnya disajikan beberapa pertanyaan yang menyangkut masalah yang diteliti dan yang menjadi responden dalam angket ini adalah beberapa perwakilan siswa kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Adapun bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu dimana responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Adapun langkah – langkah penyusunan angket dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi – kisi angket. Sebagaimana dalam menyusun pedoman wawancara, sebelum penyusunan angket, perlu disusun kisi – kisi. Cara maupun formatnya sama dengan panduan wawancara.
- b. Membuat kerangka pertanyaan. Kerangka pertanyaan disusun dengan mempertimbangkan bentuk angket, apakah terbuka atau tertutup. Apabila terbuka, perlu dipertimbangkan agar pertanyaan tidak menimbulkan pertanyaan ganda sedangkan apabila angket tertutup, perlu dipertimbangkan bentuk-bentuk kemungkinan jawaban serta isi jawaban yang dapat mencerminkan data yang diperlukan.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 24.

- c. Menyusun urutan pertanyaan. Pertanyaan maupun kemungkinan jawaban yang sudah dibuat selanjutnya disusun menurut urutan tertentu sehingga antara satu dengan lainnya ada kesinambungan.
- d. Membuat format. Format angket harus dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam mengisinya, dan tidak menimbulkan kesan seolah-olah responden sedang diuji.
- e. Membuat petunjuk pengisian. Petunjuk pengisian dibuat sesuai dengan format yang mencerminkan cara mengisi.
- f. Memperbanyak angket. Langkah terakhir dalam penyusunan angket adalah memperbanyak sejumlah responden yang menjadi anggota sampel.⁸

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen- dokumen. Dokumen- dokumen itu berupa data- data tentang kehadiran guru, prestasi siswa, serta jumlah murid yang ada di kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Dokumen ini dapat diperoleh di ruangan kepala sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 180-181.

informasi mengenai Korelasi antara Penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah menginjak pada langkah pengumpulan data atau informasi di lapangan. Ada dua media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian tersebut diantaranya adalah Angket dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket.

Angket yang dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya angket dilakukan secara tertulis, sedangkan wawancara dilakukan secara lisan. Oleh karena itu, angket juga sering disebut dengan wawancara tertulis.

Agar pernyataan yang terdapat dalam angket dapat terkontrol sesuai dengan variabel maka kita dapat melakukan item soal. Bentuk soal yang digunakan adalah angket tertutup yaitu dengan menggunakan pernyataan-pernyataan tertutup yang berisi tentang pernyataan dimana orang yang menjadi objek tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Kemudian jawaban-jawaban tersebut dimodifikasi dengan lima alternatif pilihan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.⁹ Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- a. Respon sangat sesuai diberikan skor empat (4)
- b. Respon sesuai diberikan skor tiga (3)
- c. Respon kurang sesuai diberikan skor dua (2)
- d. Respon tidak sesuai diberikan skor satu (1)

Sedangkan pertanyaan negatif diberi skor dengan sebaliknya. Jumlah skor keseluruhan item untuk setiap responden menyatakann skor yang dicapai oleh responden tersebut. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen angket untuk mengukur Korelasi antara Penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan.¹⁰

Data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dari dokumentasi Korelasi antara Penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.134-135

¹⁰ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Edisi Revisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 57

Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

E. Pengolahan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹¹

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua. Pada data statistik deskriptif ini, disajikan dengan tabel distribusi frekuensi melalui penjelasan sebagai berikut:

- 1) rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$RT = NT - NR$$

- 2) banyak kelas interval

$$\text{banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- 4) menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 29

Dengan :

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

5) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi selalu bergerak antara 0,00 sampai +1,000 atau 0,00 sampai -1,000 yang tergantung kepada arah korelasi, nihil, positif atau negative. mengenai kekuatan hubungan, dapat dilihat dari besar kecilnya indeks korelasi (r_{xy}) yang diperoleh. Untuk itu ditetapkan kriteria nilai rentang koefisien korelasi yaitu sebagai berikut¹²:

Tabel 1
Koefisien Korelasi

No	Interval	Koefisien Korelasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

6) menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dengan :

S_D = Standar Deviasi

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.141

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi Penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Pengelolaan data X_1 sekaligus untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel (X_1) terhadap variabel Y tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu:

1) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

Ho: Berlaku jika tidak ada korelasi antara Penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Ha: berlaku jika ada korelasi antara Penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

2) melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

3) Untuk menguji hubungan kedua variabel dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

4) Menghitung determinasi (r^2)

5) Menguji signifikan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

6) Membuat kesimpulan, jika:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka, artinya signifikan, dan jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka, diterima artinya tidak signifikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten gowa

MIS Muhammadiyah Sicini adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Parigi Kabupaten gowa. Letak MIS Desa Sicini tersebut kurang lebih 10 km dari Kecamatan dan 75 km dari pusat Otoda. MIS Desa Sicini tersebut berada dalam lingkungan Departemen Agama, yang memberi pendidikan dan pengajaran tingkat dasar yang didirikan pada tahun 1969.¹

MIS Desa Sicini ini didirikan atas inisiatif para masyarakat setempat dan disetujui oleh pemerintah Departemen Agama dengan dasar pemikiran bahwa :

1. Banyak jumlah peminat dari para orang tua dan masyarakat yang ingin memasukkan anaknya untuk sekolah.
2. Mengingat bahwa sekolah yang ada di Kecamatan Parigi baik negeri maupun swasta masih sangat terbatas khususnya sekolah agama sehingga memerlukan wadah pendidikan yang lebih banyak lagi.
3. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui jenjang pendidikan.

¹ TU, MIS Muhammadiyah Sicini, hasil observasi, Oktober 2016

Dengan melihat tahun berdirinya kurang lebih dari 46 tahun yang lalu, dapat dikatakan sudah cukup lama dan sudah banyak menamatkan muridnya dan dari tahun ke tahun banyak orang tua ingin memasukkan anaknya di sekolah ini, walaupun di sekolah ini masih berstatus swasta tetapi tenaga pengajarnya merupakan guru-guru yang berstatus pegawai negeri dan profesional mengajar serta membimbing. Untuk itu pemerintah harus lebih memikirkan hal yang menyangkut perkembangan sekolah ini.

Dalam setiap usaha atau kegiatan, ada beberapa unsur atau komponen penting yang sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan, diantaranya adalah faktor guru dan murid yang menjadi unsur utama.

a) Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sicini

MIS Desa Sicini adalah merupakan sekolah yang bernaung di bawah Depratemen Agama yang sudah lama dan menamatkan sekian banyak siswa, maka tenaga pengajar di sekolah ini adalah berstatus pegawai negeri. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Adapun keadaan guru di MIS Desa Sicini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Keadaan guru MIS Muhammadiyah Sicini Tahun Ajaran 2015-2016

No.	Nama Guru	Jabatan Guru	Sertifikasi	Pendidikan	Ket
1.	Nurdin, S.Pd.i	Kepala Sekolah	Sudah	S1	PNS
2.	St. Hawatiah,S.Pd.I	Guru Kelas I	Sudah	S1	PNS
3.	Saniati, S. Pd.I	Guru Kelas II	Belum	S1	PNS
4.	Nurhayati,S.Pd.	Guru Kelas III	Belum	S1	PNS
5.	Risna, S.Pd.	Guru Kelas IV	Sudah	S1	PNS
6.	Rahmawati, A. Ma	Guru PJOK	Belum	S1	PNS
7.	Hasin, S. Pd.i	Guru Kelas V	Sudah	S1	PNS
8.	Najamuddin, S.Pd	Guru Kelas VI	Sudah	S1	PNS
9.	Ayuni, S.Pd.	Guru PAI	Sudah	S1	PNS
10.	Supardi	TU	Belum	A.Ma	NON PNS
11.	Ardiyansya	Satpam	Belum	SMA	NON PNS

Sumber data : Kantor MIS Muhammadiyah Sicini, hasil Observasi

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah guru yang ada di MIS Desa Sicini cukup memadai, demikian juga tenaga administrasinya sehingga dalam menjalankan proses belajar mengajar mudah dan lancar. Demikian pula tenaga

pengajar yang khusus memegang satu mata pelajaran, atau dengan kata lain guru mata pelajaran cukup memadai di sekolah ini walaupun sifatnya masih banyak guru tidak tetap. Namun demikian hal itu tidak menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar di MIS Desa Sicini.

b) Keadaan Siswa

Murid adalah subyek sekaligus sebagai obyek pendidikan. Kondisi murid sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di suatu sekolah, misalnya karena jumlah murid yang terlalu banyak kemudian tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang mencukupi maka akan mengganggu proses pembelajaran. Untuk jelasnya keadaan siswa MIS Sicini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2

Keadaan Siswa MIS Muhammadiyah Sicini tahun Pelajaran 2015-2016

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	8	7	15
2	II	7	9	16
3	III	5	9	14
4	IV	8	9	17
5	V	17	13	30
6	VI	7	9	16
Jumlah		52	56	108

Sumber : Papan Potensi Siswa MIS Muhammadiyah Sicini Th.2016

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sekolah ini telah mengalami perkembangan dari Jumlah siswa / Murid yaitu 108 orang yang merupakan suatu tanggung jawab yang harus diimbang oleh guru untuk memberikan pendidikan semaksimal mungkin sehingga anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

c) Keadaan sarana dan prasarana

Sarana merupakan hal yang penting yang harus dikembangkan karena itu merupakan salah satu penunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar. Karena sukses atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. Apabila siswa belajar dengan ruangan yang sempit karena banyaknya jumlah siswa, maka siswa tersebut akan kurang nyaman sehingga ia tidak bisa konsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan, begitupula seorang guru tidak akan bisa membawakan materi pelajarannya dengan baik, jika jumlah siswa dalam ruangan terlalu padat serta sarana dan prasarana lainnya yang belum lengkap. Tenaga pendidik merupakan fasilitator buat peserta agar bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik lebih baik. Untuk itu pihak yang ada di sekolah perlu memperhatikan hal ini. Adapun keadaan sarana dan prasarana MIS Muhammadiyah Sicini dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut ini seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3
Keadaan Sarana MIS Muhammadiyah Sicini Tahun 2015-2016

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kursi siswa kursi guru	130 Pasang	Rusak 3 Pasang
2	Kursi guru	12 Buah	Utuh
3	Meja guru	8 Buah	Utuh
4	Kursi kepala sekolah	1 Pasang	Utuh
5	Lemari buku	4 Buah	Utuh
6	Lemari perpustakaan	3 Buah	Utuh
7	Papan absen	9 Buah	Utuh
8	Papan potensi	2 Buah	Utuh
9	Jam dinding	6 Buah	Utuh

Sumber data : Kantor MIS Muhammadiyah Sicini, hasil Observasi

Adapun keadaan sarana Gedung dan ruangan sekolah MIS Muhammadiyah Sicini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Keadaan Prasarana Gedung MIS Muhammadiyah Sicini Tahun 2015-2016

No	Jenis	Luas	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang Belajar	8 x 7	6 ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	6 x 6	1 ruangan	Baik
3	Ruang Guru	4 x 8	1 ruangan	Baik
4	Ruang Tata Usaha	6 x 6	1 ruangan	Baik
5	Ruang Perpustakaan	4 x 5	1 ruangan	Baik
6	Ruang UKS	3 x 6	1/2 ruangan	Baik
7	Musallah	4x 7	1/2 ruangan	Baik

Sumber data : Kantor MIS Muhammadiyah Sicini, hasil Observasi

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa keadaan Sarana dan Prasarana di MIS Muhammadiyah Sicini sudah cukup memadai, namun pihak Kepala Sekolah masih mengupayakan agar tahun yang akan datang ruangan tersebut dapat dilengkapi dengan laboratorium. Sebagaimana keterangan dari kepala sekolah melalui wawancara mengemukakan bahwa ruangan belajar sudah cukup karena belum lama ini Pemerintah Kementerian Agama memberikan bantuan ruangan untuk belajar. Demikianlah sekilas tentang gambaran umum proses belajar mengajar di MIS Muhammadiyah Sicini Dusun Pattiroang Desa Sicini Kec. Parigi Kab. Gowa dan selanjutnya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru di MIS Muhammadiyah Sicini Kec. Parigi Kab. Gowa.

2. Deskriptif Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa melalui lembar angket yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan yang telah di konversi dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.5

**Skor Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik
Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa**

No.	Nama	Skor
1	Abdul Rahim	98
2	Andi Ahmad Nugraha	87
3	Azhar Hidayat Yusuf	91
4	Arief Syam	98
5	Atika Dwi Nanda	87
6	Baharuddin	85
7	Chaizar	86
8	Chantika	93
9	Dede Anggreini	92
10	Dwi Bambang Hendarsu	98
11	Natasya	91
12	Naurah	90
13	Nurhayati	93
14	Nur Abdul Kadir	90
15	Nurhikmah	88
16	Nindira	93
17	Maghrifa	91
18	Muallimin	96
19	Muh dafa	88

20	Muh Basri	91
21	Muh Syarif	91
22	Muh Iksan	87
23	Muh Nur Adam	95
24	Muh Zaki	92
25	Khansa Aulia	93
26	Rajamuddin	93
27	Salsabila	87
28	Saskia	83
29	Sofyan Dwi	81
30	Zakir	61

Sumber Data: Hasil Olahan Data Angket MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Dapat di lihat di tabel 2.5 bahwa dari hasil perhitungan menggunakan angket tentang Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menunjukkan angka-angka seperti tabel 2.5. Dari angket tersebut dapat dilihat bahwa dari nilai responden pada Penerapan Reinforcement dalam proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa beragam dengan nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 98 dari 30 responden menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian akan di uraikan kembali untuk mengetahui analisis deskriptif Penerapan Reinforcement

dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, sebagai berikut:

a. Menghitung rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 98 - 61 \\ &= 37 \end{aligned}$$

b. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,48) \\ &= 1 + 4,88 \\ &= 5,88 \approx 6 \end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{37}{6} \\ &= 6,16 \approx 6 \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi skor Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Tabel 2.6
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
61 – 65	I	1
66 – 70	0	0
71 – 75	0	0
76 – 80	0	0
81 – 85	II	2
86 - 90	III IIII	9
91 – 95	IIII IIII III	13
> 96	III	3
Jumlah		30

e. Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 2.7
Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$
61 – 65	1	63	63
66 – 70	0	68	0
71 – 75	0	73	0
76 – 80	0	78	0
81 – 85	2	83	166
86 -90	9	88	792
91 – 95	13	93	1209
> 96	3	98	294
Jumlah	30		2524

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{2524}{30} \\
 &= 84,13 \approx 84
 \end{aligned}$$

f. Menghitung standar deviasi

Tabel 2.8
Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	f_i	X_i	$X_i - X$	$(X_i - X)^2$	$f_i (X_i - X)^2$
61 – 65	1	63	-21	441	441
66 – 70	0	68	-16	256	0
71 – 75	0	73	-11	221	0
76 – 80	0	78	-6	36	0
81 – 85	4	83	-1	1	4
86 – 90	5	88	4	16	80
91 – 95	10	93	9	81	810
> 96	10	98	10	100	1000
Jumlah	30	-	-	-	2331

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i(x_i - x)^2}{n - 1}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{2331}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2331}{29}}$$

$$= \sqrt{80,38}$$

$$= 8,96 \approx 9$$

Dari hasil analisis di atas mencari nilai rata-rata (mean) yang diolah kembali untuk mencari standar deviasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan

Parigi Kabupaten Gowa yang merupakan standar baku dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rumus di atas dapat dilihat skor yang di dapat pada standar deviasi yaitu 8.

3. Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Berasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data motivasi peserta didik melalui angket yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan yang telah di konversi dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.9
Skor Motivasi Peserta Didik
Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

No.	Nama	Skor
1	Abdul Rahim	87
2	Andi Ahmad Nugraha	86
3	Azhar Hidayat Yusuf	92
4	Arief Syam	82
5	Atika Dwi Nanda	78
6	Baharuddin	85
7	Chaizar	85
8	Chantika	90
9	Dede Anggreini	88

10	Dwi Bambang Hendarsu	89
11	Natasya	85
12	Naurah	90
13	Nurhayati	87
14	Nur Abdul Kadir	88
15	Nurhikmah	89
16	Nindira	92
17	Maghrifa	95
18	Muallimin	90
19	Muh dafa	90
20	Muh Basri	89
21	Muh Syarif	88
22	Muh Iksan	90
23	Muh Nur Adam	70
24	Muh Zaki	89
25	Khansa Aulia	98
26	Rajamuddin	87
27	Salsabila	90
28	Saskia	87
29	Sofyan Dwi	91
30	Zakir	77

Sumber Data: Hasil Olahan Data Angket MIS Muhammadiyah Sicini
Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Dapat di lihat bahwa dari hasil perhitungan menggunakan angket tentang motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menunjukkan angka-angka seperti di atas. Dari lembar angket tersebut dapat dilihat bahwa dari nilai responden pada motivasi peserta didik MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa beragam dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 98 dari 30 responden menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian akan di uraikan kembali untuk mengetahui hasil analisis deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, yaitu sebagai berikut:

a. Menghitung rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 98 - 70 \\ &= 28 \end{aligned}$$

b. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,48) \\ &= 1 + 4,88 \\ &= 5,88 \approx 6 \end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 4,67 \approx 5$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi skor motivasi peserta didik MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Tabel 2.10
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
70 – 74	I	1
75 – 79	II	2
80 – 84	I	1
85 – 89	HHI HHI HHI	15
90 – 94	HHI IIII	9
95 – 99	II	2
Jumlah		30

- e. Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 2.11
Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	f_i	X_2	$f_i \cdot X_2$
70 – 74	1	72	72
75 – 79	2	77	154
80 – 84	1	82	82
85 – 89	15	87	1305
90 – 94	9	92	828
95 – 99	2	97	194
Jumlah	30	-	2635

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2635}{30}$$

$$= 87,83 \approx 88$$

f. Menghitung standar deviasi

Tabel 2.12
Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	f_i	X_2	$X_2 - X$	$(X_2 - X)^2$	$f_i (X_2 - X)^2$
70 - 74	1	72	-18	324	324
75 - 79	2	77	-11	121	242
80 - 84	1	82	-6	36	36
85 - 89	15	87	-1	1	15
90 - 94	9	92	4	16	144
95 - 99	2	97	9	81	162
Jumlah	30	-	-	-	923

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i(x_i - x)^2}{n - 1}\right)}$$

$$= \sqrt{\frac{923}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{923}{29}}$$

$$= \sqrt{31,83}$$

$$= 5,64 \approx 6$$

Dari hasil analisis di atas mencari nilai rata-rata (mean) yang diolah kembali untuk mencari standar deviasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V

MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang merupakan standar baku dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rumus di atas dapat dilihat skor yang di dapat pada standar deviasi yaitu 6.

4. Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Adapun Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_a : “terdapat Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”.

Sebelum hipotesis alternative diuji, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis nol sebagai berikut:

H_0 : “tidak terdapat Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”

Selanjutnya membuat tabel penolong untuk menghitung Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Tabel 2.13

Penolong Untuk Menghitung Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	98	87	8526	9604	7569
2	87	86	7482	7569	7396
3	91	92	8372	8281	8464
4	98	82	8036	9604	6724
5	87	78	6786	7569	6084
6	85	85	7225	7225	7225
7	86	85	7310	7396	7225
8	93	90	8370	8649	8100
9	92	88	8096	8464	7744
10	98	89	8722	9604	7921
11	91	85	7735	8281	7225
12	90	90	8100	8100	8100
13	93	87	8091	8649	7569
14	90	88	7920	8100	7744
15	88	89	7832	7744	7921
16	93	92	8556	8649	8464
17	91	95	8645	8281	9025
18	96	90	8640	9216	8100
19	88	90	7920	7744	8100
20	91	89	8099	8281	7921
21	91	88	8008	8281	7744

22	87	90	7830	7569	8100
23	95	70	6650	9025	4900
24	92	89	8188	8464	7921
25	93	98	9114	8649	9604
26	93	87	8091	8649	7569
27	87	90	7830	7569	8100
28	83	87	7221	6889	7569
29	81	91	7371	6561	8281
30	61	77	4697	3721	5929
Σ	2689	2624	235463	242387	230338

Dari tabel di atas diperoleh:

$$\Sigma X = 2689$$

$$\Sigma Y = 2624$$

$$\Sigma XY = 235463$$

$$\Sigma X^2 = 242387$$

$$\Sigma Y^2 = 230338$$

Dari penjelasan tabel 2.13 tentang mencari Korelasi Penerapan Reinforcement dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar Peserta didik kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menunjukkan dari hasil deskriptif masing-masing variabel X (Reinforcement) dan

variabel Y (Motivasi Belajar) Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang di olah berdasarkan jenis penelitian dan diperoleh seperti data di atas yang kemudian akan dijabarkan untuk mengetahui “adakah Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa” seperti dibawah ini:

Langkah pertama:

Melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi product moment sederhana

$$\begin{aligned}
 r_{xy1} &= \frac{\sum XY_1}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y_1^2)}} \\
 &= \frac{235463}{\sqrt{(242387)(230338)}} \\
 &= \frac{235463}{\sqrt{55830936806}} \\
 &= \frac{235463}{236285,71} \\
 &= 0,99
 \end{aligned}$$

- b. Koefisien Korelasi

Tabel 2.14
Koefisien Korelasi

No	Interval	Koefisien Korelasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,69 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu 0,99 yang menunjukkan pada tabel koefisien korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat antara keduanya, hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

c. Kaidah pengujian korelasi

Diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,99 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga $r_{tabel} = 0,374$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,99 < 0,374$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah Kedua:

d. Menghitung $r^2 = (0,99)^2 = 0,9801$

e. Menguji signifikansi koefisien korelasi

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,99\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,9801}}$$

$$t = \frac{0,99\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,9801}}$$

$$t = \frac{0,99 \times 5,29}{\sqrt{0,0199}}$$

$$t \approx \frac{5,2371}{0,1411}$$

$$t = 37,11$$

f. Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $37,11 > 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

1. Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa penerapan Reinforcement dalam proses

pembelajaran berdasarkan skor yang diperoleh dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 61 dari hasil lembar angket yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata penerapan *Reinforcement* (penguatan) adalah 84 dan nilai yang diperoleh untuk standar deviasi yaitu 9. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan *Reinforcement* dalam proses Pembelajaran Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menunjukkan nilai yang sangat baik.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa berdasarkan skor yang diperoleh dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 70 dari hasil 30 orang responden yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 88 dan nilai yang diperoleh untuk standar deviasi yaitu 6. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menunjukkan nilai yang sangat baik berdasarkan interval 85 – 89 adalah 15 orang responden.

3. Korelasi Penerapan *Reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu 0,99 yang menunjukkan pada tabel koefisien korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat antara keduanya, hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. berdasarkan kaidah koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,99 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga $r_{tabel} = 0,374$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,99 > 0,374$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $37,11 > 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Reinforcement dalam proses pembelajaran MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa Penerapan Reinforcement dalam proses pembelajaran berdasarkan skor yang diperoleh dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 61 dari hasil lembar angket yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata Penerapan *Reinforcement* (penguatan) adalah 84 dan nilai yang diperoleh untuk standar deviasi yaitu 9.
2. Motivasi belajar peserta didik kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa berdasarkan skor yang diperoleh dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 70 dari hasil 30 Orang responden yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata Motivasi Belajar Peserta Didik adalah 88 dan nilai yang diperoleh untuk standar deviasi yaitu 6. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Peserta

Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menunjukkan nilai yang sangat baik berdasarkan interval 85 – 89 adalah 15 orang responden.

3. Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu 0,99 yang menunjukkan pada tabel koefisien korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat antara keduanya, hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. berdasarkan kaidah koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,99 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga $r_{tabel} = 0,374$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,99 < 0,374$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $37,11 > 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Korelasi Penerapan Reinforcement Dalam Proses

Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS
Muhammadiyah Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

B. Saran

Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi aspek penelitian ataupun isi penelitian, tetapi ada beberapa hal yang ini penulis sampaikan bahwa dalam melakukan suatu penelitian hendaklah terlebih dahulu kita pahami apa yang ingin diteliti, kemudian mengumpulkan informasi sebagai data awal barulah melakukan penelitian sehingga memudahkan dalam mengolah dan menganalisis data. Dengan selesainya penulisan ini penelitian yang dilakukan oleh penulis walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana, dari hasil penelitian tersebut terdapat akibat yang ditimbulkan Penerapan Reinforcement dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik.

Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran yang akan berdampak baik karena dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, meningkatkan pengetahuan atau wawasan peserta didik, terhadap materi yang diberikan, menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik untuk mengolah dan memberi kontribusi/ide terhadap tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik tetapi pengaturan kelas yang tidak baik akan membuat sebaliknya akan membuat peserta didik tidak mengalami perubahan yang kurang baik pula. Motivasi Belajar Peserta Didik yang dilakukan di kelas akan berdampak positif ketika guru dapat

melihat karakteristik peserta didik agar bisa jauh lebih baik lagi dengan faktor penunjang seperti Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam belajar.

Adapun saran bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: Dalam pengumpulan data penelitian seharusnya berhati-hati, lebih teliti, dan bersabar serta dalam memperoleh data yang akurat, haruslah digunakan metode, strategi dan teknik penelitian yang ilmiah dan berlandaskan landasan-landasan teori-teori yang ada. Dalam penelitian untuk memperoleh data peneliti harus lebih bersikap ilmiah, objektif, dan apa adanya, sesuai data lapangan yang ada. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian seperti sekolah, kepala sekolah, guru-guru bidang studi serta yang paling utama adalah siswa yang menjadi objek penelitian.
2. Bagi Sekolah: sebagai bahan masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pengetahuan tentang penerapan *reinforcement* (penguatan) dasar peserta didik serta mendapatkan cara yang efektif dalam menyajikan pelajaran bagi tenaga pendidik dan peserta didik
3. Bagi Instansi Pendidikan: Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pelajaran, sekaligus sebagai bahan pertimbangan agar *reinforcement* (penguatan) peserta didik dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Cet.II ; Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses belajar mengajar*, Cet. XV; Bandung: Rosdakarya, 2012
- Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. dan Universitas Terbuka, 1991
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*, Makassar: Alauddin Press, 2010
- M.A Nasution, *system pemberian balikan dan motivasi berprestasi*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nasution, M. A., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Cet. III, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004
- Noehi Nasution, dkk; *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. dan Universitas Terbuka, 1991
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Morivasi Belajar-Mengajar*, Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Ed. Revisi. Cet. XII; Bandung: Alfabeta. 2011
- , *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sudjana, Nana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah- Skripsi- Tesis dan Disertasi*, Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001
- Rahim Abd., *Solusi Belajar Efektif*, cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2012
- Tiro, Muhammad Arif, *Dasar-Dasar Statistika*, Cet.III; Makassar: Andira Publisher, 2008

BIODATA



Nama : Reskyani. SR
Nim : 20600109031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tgl lahir : Selayar, 12 April 1992
Suku Bangsa : Makassar Indonesia
Alamat Sekarang : BTN. Minasa Upa Blok D10, No. 12
Alamat Daerah : Arungkeke Pallantikang
Kelurahan/Desa : Arungkeke Pallantikang
Kecamatan : Arungkeke
Kabupaten : Jeneponto
Provinsi : Sulawesi Selatan
IPK : 3,10
Tanggal Lulus :
No Hp : 085399871108
Judul Skripsi : Korelasi Penerapan Reinforcemant dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Mis Muhammadiyah Sicini Kec. Parigi Kab. Gowa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R